

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KOTA SEMARANG

Iswahyudi Joko Suprayitno <sup>1)</sup>, Moh. Yamin Darsyah <sup>2)</sup>, Ujiati Suci Rahayu <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Pendidikan Matematika UNIMUS

<sup>2)</sup>Program Studi S1 Statistika UNIMUS

Email :mydarsyah@unimus.ac.id

<sup>3)</sup>Program Studi S1 Statistika UNIMUS

### ABSTRAK

Penduduk adalah orang yang mendiami suatu wilayah. Penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan disebut angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja mengakibatkan tidak semua angkatan kerja dapat diserap oleh lapangan kerja disebut pengangguran. Pekerja tidak hanya dari Warga Negara Indonesia saja tetapi Warga Negara Asing yang bekerja di Indonesia juga disebut sebagai pekerja. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk anak-anak di Indonesia. Dari kasus ini akan dianalisis pengaruh jumlah Pekerja Warga Negara Asing dan Jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pendidikan seorang pekerja sangat berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Jadi untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerja agar bisa terserap dalam dunia kerja.

**Kata kunci : Penduduk, Tenaga Kerja, Pengangguran, Regresi Linier Berganda**

### PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2015, jumlah penduduk kota Semarang tercatat sebesar 1.595.267 jiwa dengan pertumbuhan penduduk selama tahun 2015 sebesar 0,65 %. Kondisi tersebut memberi arti bahwa pembangunan kependudukan, khususnya usaha untuk menurunkan jumlah kelahiran, memberikan hasil yang nyata. Sekitar 71,68 % penduduk Kota Semarang berumur produktif (15 – 64) tahun. Sehingga jumlah angkatan kerja pun banyak dan diharapkan jumlah pengangguran sedikit. Oleh karena itu akan ditinjau factor apa saja yang mempengaruhi jumlah pengangguran di Kota Semarang.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk anak-anak di Indonesia. Sampai sekarang, masih banyak orang tua yang tidak mempedulikan pendidikan anak-anaknya. Walaupun pemerintah telah memberikan fasilitas yang cukup untuk anak mendapatkan pendidikan, tetap saja ada yang tidak mengindahkannya.

Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

- SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.
- SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.
- SMA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.
- PT meliputi jenjang pendidikan Diploma I, II, III dan IV dan sederajat.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu Negara (daerah). Hal ini bukan saja karena pendidikan

akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara.

Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga disebut sebagai kesempatan kerja. Kesempatan kerja itu sendiri adalah suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan kerja (pekerjaan) untuk diisi pencari kerja.

Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Dari bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat 2 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia untuk menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk mendapat penghasilan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penduduk**

Penduduk adalah orang yang mendiami suatu wilayah. Penduduk menurut ketenagakerjaan dibagi menjadi 2 kategori yaitu :

a. penduduk usia kerja / tenaga kerja : penduduk yang berusia 15 tahun-64 tahun.

b.penduduk bukan usia kerja : Penduduk yang berusia 0-14 tahun dan di atas 64 tahun.<sup>1</sup>

Penduduk usia kerja dapat pula kita bagi dalam dua kelompok, yakni kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah semua orang yang siap bekerja disuatu Negara. Kelompok tersebut biasanya disebut sebagai kelompok usia produktif. Dari seluruh angkata kerja dalam suatu Negara tidak semuanya mendapat kesempatan bekerja. Diantaranya ada pula yang tidak bekerja. Mereka inilah yang disebut pengangguran. Pengangguran adalah angkatan kerja atau kelompok usia produktif yang tidak bekerja<sup>2</sup>

### **Ketenagakerjaan**

Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan.<sup>3</sup> Berdasarkan UU No 13. tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi setiap negara, di samping faktor alam dan faktor modal. Karena meskipun suatu negara memiliki sumber daya alam dan modal yang besar, ia tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksinya.

Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- **Pelatihan Tenaga Kerja.**  
Pelatihan tenaga kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan,serta mengembangkan kompetensi, produk tivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.
- **Pemagangan.**  
Pemagangan merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung. Pemagangan tersebut di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang sudah berpengalaman dalam proses produksi barang/jasa di perusahaan.<sup>4</sup>

### **Angkatan Kerja**

Ukuran besar – kecilnya angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Definisi angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Namun, tidak semua penduduk yang memasuki usia tadi disebut angkatan

kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa, serta penerima pendapatan (pensiunan).<sup>5</sup>

### Pengangguran

Menurut N. Gregory Mankiw (2006:154-155) Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Sedangkan tingkat pengangguran adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persentase.<sup>6</sup>

Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja mengakibatkan tidak semua angkatan kerja dapat diserap oleh lapangan kerja (pengangguran). Pengangguran juga terjadi karena angkatan kerja tidak dapat memenuhi persyaratan yang diminta oleh dunia usaha. Pengangguran dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Pengangguran berdasarkan sifatnya
  - Pengangguran terbuka.
  - Setengah pengangguran.
  - Pengangguran terselubung.
- b. Pengangguran berdasarkan penyebabnya
  - Pengangguran struktural
  - Pengangguran friksional.
  - Pengangguran musiman
  - Pengangguran voluntary.
  - Pengangguran teknologi.
  - Pengangguran deflasioner.

## METODE PENELITIAN

### Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan diperoleh melalui data pada publikasi website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) [www.jateng.bps.go.id](http://www.jateng.bps.go.id) yaitu publikasi Kota Semarang dalam Angka Tahun 2016.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Data Jumlah Pengangguran Kota Semarang sebagai variabel dependent (y) dan jumlah warga negara asing serta jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) sebagai variabel independent (x).

## Metode Analisis

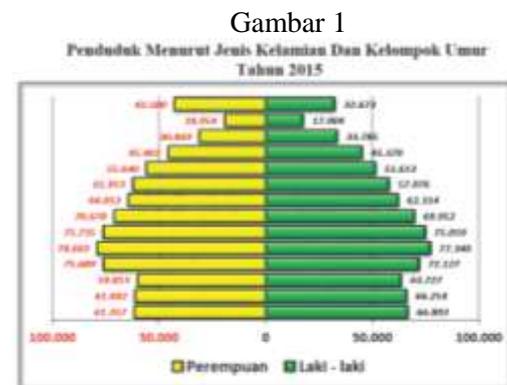
- Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah warga negara asing dan jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) terhadap jumlah pengangguran<sup>7</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu

1. Menentukan nilai variabel respon (y)
2. Melakukan analisis deskriptif terhadap variabel.
3. Menganalisis dengan uji
4. Membandingkannilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$
5. Membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas,
6. Intrepretasi model

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang di paparkan mengenai Jumlah Pengangguran Oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mempengaruhi Jumlah Pengangguran adalah Jumlah WNA yang bekerja sebagai  $X_1$ , jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) sebagai  $X_2$ .



Jumlah Penduduk Usia Produktif tahun 2015 adalah 563.440 jiwa laki-laki dan 577.657 jiwa perempuan.

Jumlah penduduk tahun 2015 yaitu 791.138 jiwa laki-laki dan 800.722 jiwa perempuan. (lihat tabel 3.1.1)

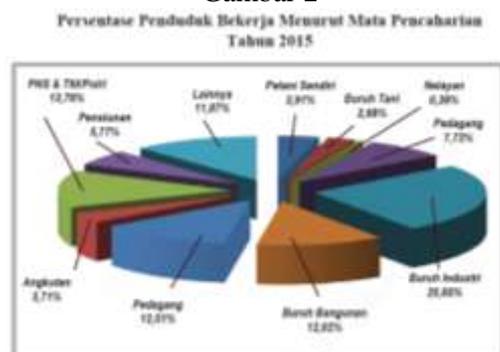
Sehingga prosentase jumlah penduduk usia produktif adalah 71,68 % dan 28, 32 % usia tidak produktif.

Tabel : 3.1.1  
 Table :  
**Banyaknya Penduduk Menurut Warga Negara Di Kota Semarang Tahun : 2015**  
*Number Of Population According To Citizens In Semarang In 2015*

Kecamatan/ District	Warga Negara Indonesia/ Indonesian Citizen			
	Laki-Laki/ Male	Perempuan/ Female	Jumlah/ Total	
	(1)	(2)	(3)	
010. Mijen	30.942	30.463	61.405	
020. Gunungpati	39.403	39.238	78.641	
030. Banyumanik	65.075	67.327	132.402	
040. Gajah Mungkur	31.869	31.772	63.641	
050. Sng. Selatan	39.309	40.296	79.605	
060. Candisari	39.323	39.919	79.242	
070. Tembalang	78.376	76.316	154.692	
080. Pedurungan	88.921	91.255	180.176	
090. Genuk	49.075	48.459	97.534	
100. Gayamsari	37.462	36.715	74.177	
110. Sng. Timur	38.057	39.240	77.297	
120. Sng. Utara	62.020	65.697	127.717	
130. Sng. Tengah	34.163	35.686	69.849	
140. Sng. Barat	78.627	79.470	158.097	
150. Tugu	15.761	15.831	31.592	
160. Ngaliyan	62.755	63.038	125.793	
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2015</b>	<b>791.138</b>	<b>800.722</b>	<b>1.591.860</b>
	2014	787.228	796.840	1.584.068
	2013	780.749	790.592	1.571.341
	2012	775.331	783.049	1.558.380
	2011	767.446	776.111	1.543.557

Jumlah penduduk yang bekerja sesuai sektor tahun 2015 adalah :

Gambar 2



dengan peluang sektor sebagai berikut :

Gambar 3



Tabel : 3.2.3 Lanjutan / Continued  
 Table :

Kecamatan/ District	Jumlah Penganggur Tahun 2015			Jumlah Status Penganggur		
	Laki - Laki	Perem - puan	Jumlah	SP*)	PP**)	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
010. Mijen	4.427	3.290	7.717	5.588	2.129	
020. Gunungpati	2.599	962	3.561	498	3.063	
030. Banyumanik	2.695	5.166	7.861	6.309	1.552	
030. Sng. Selatan	6.978	6.694	13.672	8.132	5.540	
040. Gajahmungkur	6.948	4.937	11.885	9.117	2.768	
060. Candisari	8.331	3.497	11.828	6.899	4.899	
070. Tembalang	20.479	13.478	33.957	31.071	2.886	
080. Pedurungan	12.705	8.686	21.391	6.323	15.068	
090. Genuk	5.004	4.390	9.394	7.348	1.746	
100. Gayamsari	8.746	6.324	15.070	13.673	1.397	
110. Sng. Timur	9.462	10.389	19.851	10.370	9.481	
120. Sng. Utara	3.377	2.787	6.164	1.412	4.752	
130. Sng. Tengah	14.578	10.009	24.587	17.503	7.084	
140. Sng. Barat	6.653	7.540	14.193	5.833	8.360	
150. Tugu	1.820	1.823	3.643	2.485	1.158	
160. Ngaliyan	11.151	10.621	21.772	15.929	5.843	
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2015 *)</b>	<b>125.953</b>	<b>100.593</b>	<b>226.546</b>	<b>148.490</b>	<b>77.726</b>
	2014	125.953	100.593	226.546	148.490	77.726
	2013	125.953	100.593	226.546	108.490	77.726
	2012	43.629	27.644	71.273	145.461	217.123
	2011	41.762	44.007	85.769	70.277	85.769

Sumber : Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Kota Semarang

Source : Office of Labour & Transmigration Of Semarang City

Keterangan/Note : \*) Setengah Penganggur \*\*) Penganggur Pemuh

Kota Semarang Dalam Angka 2016

- 175 -

Jumlah Penganggur Kota Semarang Tahun 2015 adalah sebesar 125.953 jiwa laki-laki dan 100.593 jiwa perempuan sehingga prosentase masyarakat yang menganggur dari jumlah penduduk angkatan kerja tahun 2015 adalah sebesar 19,88 % (dari tingkat pengangguran laki-laki 22,35 % dan perempuan 17,41 %).

Analisis selanjutnya adalah adakah pengaruh jumlah tenaga kerja asing terhadap jumlah

pengangguran di Kota Semarang dengan data sebagai berikut dan diolah menggunakan aplikasi SPSS 20.

Kecamatan	WNA	Jml Berpendidikan (sd-s1)	Jml Penganggur
Mijen	0	32.124	7717
Gunungpati	0	25.129	3561
Banyumanik	106	75.390	7861

Kecamatan	WNA	Jml Berpendidikan (sd-s1)	Jml Penganggur
Gajahmungkur	66	30.730	13672
Smg selatan	15	54.174	11885
Candisari	16	39.191	11828
Tembalang	0	86.401	33957
Pedurungan	106	70.078	21391
Genuk	11	45.785	9394
Gayamsari	1	43.586	15070
Smg timur	34	41.960	19851
Smg utara	35	64.612	6164
Smg tengah	410	42.041	24587
Smg barat	34	78.373	14193
Tugu	0	15.524	3643
Ngaliyan	35	57.379	21772

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 <sup>a</sup>	.382	.264	7181,094

a. Predictors: (Constant), JML\_BERPENDIDIKAN, JML\_WNA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	379872053,2	2	189936026,6	3,886	,054 <sup>b</sup>
	Residual	60665652,6	13	51281273,20		
	Total	1046728806	15			

a. Dependent Variable: JML\_PENANGGUR  
b. Predictors: (Constant), JML\_BERPENDIDIKAN, JML\_WNA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2619,383	4948,579		,570	,605
	JML_WNA	26,843	18,322	,325	1,465	,167
	JML_BERPENDIDIKAN	,261	,091	,482	2,219	,045

a. Dependent Variable: JML\_PENANGGUR

Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen yaitu jumlah warga negara

asing dan jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) adalah sebagai berikut

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 2619,383 + 26,843X_1 + 0,201X_2$$

- Nilai konstanta (a) adalah 2619,383 artinya jika jumlah WNA dan jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) adalah 0 (nol) maka jumlah penganggurannya adalah 2797 jiwa.
- Nilai koefisien regresi variabel jml WNA (b<sub>1</sub>) bernilai positif artinya setiap peningkatan jumlah WNA sebesar 1 maka jumlah pengangguran juga meningkat sebesar 26 jiwa dengan asumsi nilai independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) (b<sub>2</sub>) bernilai positif artinya setiap peningkatan jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) sebesar 1 maka jumlah pengangguran juga meningkat sebesar 0,201 jiwa dengan asumsi nilai independen lain nilainya tetap.

- Merumuskan Hipotesis

H<sub>0</sub> = jumlah warga negara asing dan jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran

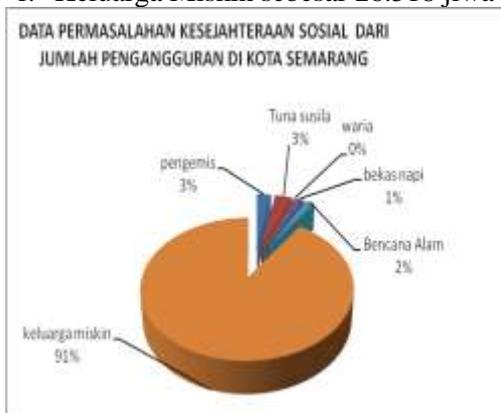
H<sub>1</sub> = jumlah warga negara asing dan jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) berpengaruh terhadap jumlah pengangguran

- Uji t (dengan t<sub>tabel</sub> = 2,160)<sup>8</sup>
  - Untuk jumlah warga negara asing t<sub>hitung</sub> sebesar 1,465 < t<sub>tabel</sub> sehingga H<sub>0</sub> diterima. Jadi jumlah warga negara asing di Kota Semarang tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang.
  - Untuk jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) t<sub>hitung</sub> sebesar 2,219 > t<sub>tabel</sub> sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Jadi jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang.

## KESIMPULAN

Dilihat dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Jadi untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerja.
2. Kesadaran Masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun sebagianya dilaksanakan dengan baik agar dapat mengurangi angka pengangguran di Kota Semarang khususnya sehingga nilai pada dampak-dampak pengangguran dapat berkurang atau turun di angka nol.
3. Dampak dari pengangguran yang terekam oleh Data BPS yaitu:
  - a. Gelandangan dan Pengemis sebesar 790 jiwa
  - b. Tuna Susila sebesar 978 jiwa
  - c. Waria tidak ada
  - d. Bekas Nara Pidana sebesar 461 jiwa
  - e. Bencana Alam sebesar 508 jiwa
  - f. Keluarga Miskin sebesar 26.518 jiwa



## DAFTAR PUSTAKA

1 BPS Kota Semarang, Kota Semarang dalam Angka Tahun 2016, BPS Kota Semarang, 2016, al.123

2 YB Kadarusman, Makro Ekonomi Indonesia, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, Hal. 65

3 MT Rionga & Yoga Firdaus, 2007 dalam <http://muawanahcius.blogspot.com/2013/04/pengertian-tenaga-kerja-angkatan-kerja.html>

4 BPS Kota Semarang, Kota Semarang dalam Angka Tahun 2016, BPS Kota Semarang, 2016,hal.124

5 MT Rionga & Yoga Firdaus, 2007 dalam <http://muawanahcius.blogspot.com/2013/04/pengertian-tenaga-kerja-angkatan-kerja.html>

6 N. Gregory Mankiw, Makroekonomi Edisi 6, Erlangga, Jakarta, 2006, hal. 154- 155

7 Darsyah, Moh Yamin, Pendugaan IPM area kecil di Kota Semarang dengan nonparametrik

8 Priyanto, Dwi, Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Penerbit Andi